



# Belasan Sapi Idap *Brucellosis*

**Yulianingsih**

**Penyakit ini menyerang reproduksi sehingga terjadi keguguran.**

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta selama bulan Ramadhan tidak hanya mewaspadai penyakit antrax pada sapi tetapi juga penyakit *brucellosis*. Menyusul ditemukannya 13 sapi yang mengidap penyakit tersebut pertengahan pekan lalu.

Penyakit *brucellosis* atau biasa disebut keluron dalam Bahasa Jawa merupakan penyakit sapi yang bersifat zoonosis dan bisa menular ke manusia. Penyakit ini disebabkan bakteri *brucella sp.* "Bakteri ini menyerang organ reproduksi baik hewan maupun manusia, sehingga bisa keguguran atau tidak memiliki anak," terang Kasie Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, Endang Viniarti, Senin (8/8).

Menurutnya, 13 ekor sapi yang terdeteksi terjangkit penyakit tersebut berasal dari Kabupaten Sle-

man. Sapi itu merupakan sapi perah yang dibeli pedagang di Kota Yogyakarta untuk diambil dagingnya. "Dagingnya memang tidak apa-apa jika dikonsumsi asalkan dilayukan beberapa jam terlebih dahulu. Hanya saja organ dalam dan tuang harus dibakar tidak boleh dikonsumsi," tandas Endang.

Diakuinya, berdasarkan informasi sapi yang mengidap penyakit itu semula ada 19 ekor. Sebanyak 13 ekor dibeli pedagang Kota Yogyakarta, tiga lainnya dibeli pedagang Kabupaten Bantul dan sisanya masih di Kabupaten Sleman. Atas temuan tersebut tim kesehatan hewan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman melakukan pengawasan intensif terhadap penyembelihan sapi tersebut. Penyembelihan 13 ekor sapi terjangkit *brucellosis* telah dilakukan sejak Sabtu (6/8) lalu.

"Kita memang lakukan pengawasan intensif terhadap proses penjalannya. Semua organ dalam kita awasi untuk dibuang dan dibakar bersama dengan tulang-tulangnya," tambah Endang.

Atas temuan ini pihaknya akan melakukan pengawasan intensif di beberapa pasar tradisional di Yogyakarta. Menurutnya, setiap daging atau hewan yang dikirim ke Yogyakarta harus memiliki surat keterangan dari dokter hewan di ma-

na daging atau ternak itu berasal. Surat keterangan itulah yang akan menjadi patokan tim kesehatan terhadap pengawasan peredaran daging dan ternak potong selama bulan Ramadhan.

Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Benny Nurhantoro mengatakan, konsumsi daging menjelang Lebaran diprediksi akan meningkat tajam. Peningkatan permintaan daging oleh masyarakat akan semakin terlihat pada H-7 Lebaran. Karena itu untuk mengantisipasi banyaknya kenakalan yang dilakukan pedagang daging, pihaknya akan mengintensifkan pengawasan peredaran daging di pasar-pasar tradisional di Yogyakarta. "Pengawasan selama Ramadhan sendiri kita lakukan dua hari sekali, di mana seharusnya sekitar dua hingga tiga pasar kita uji petik kondisi daging yang dijualnya," terangnya.

Pengawasan intensif tersebut akan semakin ditingkatkan pada H-7 mendatang. Karena puncak pembelian daging menjelang Lebaran terjadi pada H-3. Di Yogyakarta, kata dia, saat ini hanya memiliki satu rumah pemotongan hewan (RPH) di Gwangan, Yogyakarta. RPH tersebut memiliki 17 jagal sapi dan satu jagal kambing.

■ ed: heri purwata

2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005